

PENDEKATAN PEMBELAJARAN *TALENT CLASS SPEAK UP* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK PAKET A DI HOMESCHOOLING KAK SETO SURABAYA

Agastya Pawestri^{*)}, Heryanto Susilo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

E-mail : Agastya.18014@mhs.unesa.ac.id, Heryantosusilo@unesa.ac.id

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran *Speak Up* pada peserta didik Paket A. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meeting. Informan yang di wawancara meliputi tutor *talent class speak up* pada peserta didik paket A, penanggung jawab *talent class speak up*, dan peserta didik paket A. Kemudian data yang sudah terkumpul, dilakukan uji keabsahan data melalui *uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas*. Dalam memudahkan pemahaman hasil penelitian, peneliti menggunakan kondensasi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, *Talent Class Speak Up* pada peserta didik paket A menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menekankan pada keterampilan pemecahan masalah dan memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara mandiri, membuat siswa lebih aktif dan kreatif, akan menjadi suasana belajar lebih menyenangkan. Ada lima jenis metode pembelajaran: metode ceramah, metode konteks, teknik praktik, metode praktik, dan metode show & tell. Games, PowerPoint dan real object digunakan sebagai media pembelajaran. Sumber daya dari buku dan situs web. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan bahasa peserta didik paket A.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, *Talent Class Speak Up*, Homeschooling.

Abstract:

The purpose of this study was to analyze the application of the *Speak Up* learning approach to Package A students. The approach used in this study was a qualitative approach with descriptive qualitative type. Data collection through in-depth interviews, participant observation, and online documentation through the Zoom Meeting application. Informants interviewed included the tutor *talent class speak up* for students in package A, the person in charge of the *talent class speak up*, and students for package A. Then the data that had been collected, tested the validity of the data through the credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. In facilitating the understanding of research results, researchers used data condensation, data display, verification and drawing conclusions. The results of the research, *Talent Class Speak Up* for students in package A uses a student-centered learning approach, which emphasizes problem solving skills and allows the learning process to run independently, making students more active and creative, making the learning atmosphere more enjoyable. There are five types of learning methods: lecture method, context method, practical technique, practical method, and show & tell method. Games, PowerPoint and real objects are used as learning media. Resources from books and websites. From these results it can be concluded that the use of learning approaches, learning methods, learning media, and learning resources can improve the language skills of students in package A.

Keywords: Learning Approach, *Talent Class Speak Up*, Homeschooling.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan peranan pendidikan yang menentukan perkembangan dan kemajuan suatu Negara melalui sumber daya manusianya. Setiap individu mendapatkan pendidikan sejak mereka lahir di dunia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Setiap warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dan mendapatkan kesejahteraan sebagai warga Negara Indonesia. Hal ini sudah di amanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006 Bab IV pasal 5 ayat 1 “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan dalam pasal 5 ayat 5 “setiap warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 yang menyebutkan bahwa jalur pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia terdapat tiga macam yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Archibald Callaway dalam (Fitri, 2019) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah atau universitas. Menurut Santoso S. Hamijoyo mendefinisikan Pembelajaran nonformal adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dan direncanakan di luar sistem pendidikan formal bagi individu atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup (Abdul Qodir, 2021). Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 12 Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu satuan pendidikan nonformal yang sedang berkembang pesat di Indonesia yaitu Homeschooling. Secara bahasa homeschooling berasal dari bahasa Inggris yang artinya sekolah rumah. Homeschooling merupakan pendidikan nonformal yang menjadi alternatif pilihan orang tua dalam memberikan bekal pendidikan kepada anaknya. Tujuan dari keberadaan homeschooling di Indonesia adalah untuk memprediksi keberadaan sekolah formal yang belum merata di setiap daerah. Selain itu, juga untuk memperbanyak bentuk pendidikan, khususnya bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam lembaga homeschooling terdapat beragam program peningkatan keterampilan yaitu keterampilan spesifik (*hard skill*), keterampilan umum (*soft skill*), dan keterampilan hidup (*life skill*). Keterampilan umum (*soft skill*) yang diperlukan yaitu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar manusia untuk berinteraksi sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Keterampilan berbahasa yang dimiliki homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu keterampilan berbahasa Inggris. Berdasarkan data Ethnologue, masyarakat di dunia paling sering berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Sehingga penguasaan keterampilan berbahasa Inggris menjadi kepentingan tersendiri dalam menghadapi Era Industri 5.0 karena hampir semua aspek kehidupan menggunakan bahasa Inggris. Menurut Titik (2003) penguasaan bahasa Inggris tidak hanya membantu untuk mencapai tujuan makro, tetapi seiring waktu sangat dituntut untuk meningkatkan keterampilan individu yang membantu untuk mencapai tujuan secara makro. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris, Homeschooling Kak Seto Surabaya memiliki kegiatan yang bernama *Talent Class* (TC).

Pelaksanaan *Talent Class* memiliki keunikan dalam proses pembelajaran, yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, yaitu perspektif perkembangan dari proses umum di mana pembelajaran menciptakan, merangsang, meningkatkan, dan mendukung metode pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan teori-teori tertentu.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran *Talent Class* Speak Up peserta didik paket A untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran *talent class* dan mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa pada peserta didik paket A.

Teori yang melandasi penelitian ini yaitu Suherman dalam (Rahim et al., 2021) pendekatan pembelajaran adalah suatu konsep yang digunakan dalam membahas materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pelaksanaannya membutuhkan satu atau lebih pendekatan pembelajaran. Sedangkan pendapat Komalasari (dalam Rahmi, 2021) pendekatan pembelajaran diartikan titik tolak atau cara pandang seorang pendidik terhadap suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan perspektif aliran

proses pembelajaran yang sangat umum dimana pembelajaran mengacu pada teori tertentu dan menyerap, merangsang, meningkatkan, dan mendukung pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Metode

Sebagai penunjang keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini disebut juga metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment). Sedangkan, dalam pendekatan deskriptif peneliti mendeskripsikan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek penelitian secara sistematis dan jelas. Menurut Moleong (2006) Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial dari perspektif partisipan. (Fitri, 2019). Subyek dalam penelitian ini adalah penanggung jawab *talent class*, tutor dari *talent class speak up bahasa inggris* kelas A, dan peserta didik sebanyak 12 orang. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Homeschooling Kak Seto Surabaya yang beralamat di Jl. Sidosermo Airdas No. Kav A7, Sidosermo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya.

Pengumpulan data menggunakan lebih dari satu metode. Namun cara yang digunakan menyesuaikan tujuan dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

1. Wawancara mendalam

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur yaitu dimulai dengan memperkenalkan diri peneliti terhadap informan. Selain itu wawancara dilakukan melalui zoom meeting. Hal ini dikarenakan pembelajaran *talent class speak up* diselenggarakan secara daring. Informan dalam penelitian ini yaitu seorang tutor pembelajaran *talent class speak up* pada kelas A, penanggung jawab kegiatan *talent class speak up* serta peserta didik paket A yang mengikuti pembelajaran *talent class speak up*. Terdapat 26 pertanyaan untuk tutor, 5 pertanyaan untuk penanggung jawab, dan 10 pertanyaan untuk peserta didik. Media yang digunakan dalam wawancara mendalam yaitu handphone dan laptop.

2. Observasi partisipan

Dalam observasi partisipan, peneliti diharuskan mengikuti setiap proses dalam lingkungan yang akan diteliti sehingga peneliti mengetahui situasi yang akan di pelajari. Seperti halnya yang dilakukan peneliti dalam mengambil data di homeschooling kak seto surabaya. Peneliti mengikuti pembelajaran *talent class speak up* pada peserta didik paket A setiap hari selasa dan jumat pukul 14.56 – 16.00 WIB selama 1 bulan.

3. Dokumentasi

Setelah data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah uji keabsahan data menggunakan *uji kredibilitas* untuk melihat apakah data sudah bisa dipercaya atau tidak. Uji ini meliputi 6 cara yaitu pertama perpanjangan waktu penelitian, hal ini penelitian dilakukan selama 1 bulan. Kedua, peningkatan kecermatan, yaitu peneliti mengecek data-data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peningkatan kecermatan dilakukan peneliti dengan membaca jurnal ilmiah, skripsi, dan disertasi dengan pembahasan yang sama yaitu pendekatan pembelajaran dan keterampilan berbahasa. Ketiga, triangulasi, teknik triangulasi data yang dilakukan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis atas data-data tersebut. Keempat, analisis kasus negatif dilakukan dengan menemukan dan membandingkan data wawancara yang tidak sesuai dengan data yang ditemukan. Kelima, penggunaan refrensi yang mendukung, dalam penelitian ini menggunakan teori pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, keterampilan berbahasa, dan homeschooling. Keenam, mengadakan membercheck, dalam tahap ini peneliti meminta bantuan informan untuk melihat hasil wawancara agar bisa memastikan apakah data sudah benar atau tidak.

Selanjutnya *uji transferabilitas* yaitu peneliti merinci semua jawaban informan secara sistematis. Dalam tahap ini, peneliti merinci kegiatan pembelajaran *talent class speak up* pada peserta didik A mulai dari pembukaan, penerapan pendekatan pembelajaran, hingga penutup. Kemudian *uji dependabilitas*, pada tahap ini peneliti rutin mengikuti kegiatan pembelajaran *talent class speak up* yang dilakukan seminggu 2 kali, setelah itu data dikumpulkan dan dirangkum agar mudah dipahami. Tahap yang terakhir yaitu *uji konfirmabilitas*, tahap ini bertujuan untuk mengetahui kualitas data, dalam hal ini peneliti mempunyai bukti berupa rekaman wawancara melalui zoom serta data observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Moelong, 2004) terdapat 3 langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif yaitu:

(1) Kondensasi Data

Riyanto (2007:56) menyebutkan bahwa kegiatan kondensasi data mempunyai 4 tahapan, yaitu membuat ringkasan semua data wawancara terkait penerapan pendekatan pembelajaran pada *talent class speak up* peserta didik paket A serta metode, media, dan sumber belajar apa saja yang digunakan kemudian dicatat dan diringkas oleh peneliti. Pengkodean kategori yaitu mengenali data berdasarkan informan wawancara. Membuat catatan refleksi yaitu mengelompokkan data. Dan Pemilahan data yaitu untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

(2) Display Data

Merupakan proses dalam menyajikan data berbentuk kata-kata, kalimat, tabel, atau yang lainnya secara sistematis. Dalam data penelitian ini di uraikan terkait penerapan pendekatan pembelajaran *talent class speak up* pada peserta didik paket A.

(3) Verifikasi dan Kesimpulan

Selama proses penelitian yang berjalan 1 bulan, peneliti membuat simpulan yang bersifat sementara untuk verifikasi. Kemudian setelah waktu penelitian selesai, peneliti membuat simpulan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Pembelajaran Talent Class Speak Up

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan, hal ini karena pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berfikir peserta didik. Aunurrahman (2010) menjelaskan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik untuk bisa mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Para ahli menyebutkan untuk mencapai keberhasilan belajar maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran menurut Rusman (2018) adalah tahap awal pembentukan ide dalam memandang dan menentukan objek kajian. Sedangkan menurut Rahmawati (2011) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan teknik yang dipilih dan digunakan oleh pendidik agar peserta didik belajar sesuai kebutuhan belajarnya. Kesimpulannya yaitu pendekatan pembelajaran adalah ide yang muncul dari pendidik sebelum memulai pembelajaran.

Informan J selaku penanggung jawab talent class mengatakan bahwa “dalam pembelajaran talent class speak up semua kelas menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, hanya saja metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran pada talent class speak up pada peserta didik paket A menggunakan metode ceramah, kontekstual, show and tell, demonstrasi, dan latihan kak”. Hasil wawancara bersama penanggung jawab dapat disimpulkan pembelajaran talent class speak up pada peserta didik paket A di Homeschooling Kak Seto Surabaya menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Alasan yang didapatkan dari hasil wawancara karena dalam proses pembelajarannya, talent class speak up dilakukan dengan belajar mandiri melalui penekanan pada keterampilan memecahkan masalah sehingga peserta didik lebih tanggap, pandai dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajarannya terdapat 5 jenis metode yaitu ceramah, kontekstual, demonstrasi, latihan, dan show & tell. Menurut Nuryani (2012: 93-101) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam mencapai hasil akhir pembelajaran.

Informan J selaku penanggung jawab mengatakan bahwa “kegiatan talent class speak up pada peserta didik paket A dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat, pukul 14.45 – 16.00 WIB. Pembelajaran talent class dilaksanakan secara online atau daring kak sehingga peserta didik dapat belajar dimana saja”.

Tujuan pembelajaran Talent Class Speak Up adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik. keterampilan berbahasa terbagi menjadi 4 macam yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Nida (1957) yang mengatakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Talent Class Speak Up, berfokus pada 4 macam keterampilan berbahasa, yaitu :

A. Keterampilan Menyimak

Hasil penelitian dilapangan menyebutkan bahwa keterampilan menyimak pada peserta didik paket A masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang terkadang tidak mendukung pembelajaran seperti ada orang terdekak yang mengajak ngobrol, suasana rumah yang ramai, dan lain-lain. Sehingga seringkali didapati peserta didik tidak fokus dalam mendengarkan materi pembelajaran karena banyaknya gangguan yang terjadi disekitar mereka. Informan E selaku tutor mengatakan “selama saya mengajar, menurut saya keterampilan menyimak peserta didik masih belum maksimal kak, karena kan pembelajarannya daring sehingga saya tidak mengetahui siapa dan apa saja yang ada di sekitar lingkungannya”. Sejalan dengan pendapat Logan (Tarigan D., 1986: 86), terdapat empat faktor yang mempengaruhi proses menyimak, antara lain : (1) faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan sosial, (2) faktor fisik, (3) faktor psikologis dan (4) faktor pengalaman. Sejalan dengan pendapat ahli dan hasil di lapangan tersebut, faktor lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan keterampilan menyimak. Sehingga pesesrta didik membutuhkan lingkungan yang mendukung saat belajar agar peserta didik dapat fokus dalam menyimak materi.

Upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, dalam proses pembelajaran tutor menggunakan pendekatan pembelajaran bepusat pada siswa, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kontekstual. Pendekatan pembelajaran pada siswa merupakan sebuah metode pembelajaran berdasarkan prinsip dan teori pembelajaran kontruktivis, Teori ini berasumsi bahwa siswa adalah pusat pembelajaran dan bertanggung jawab secara positif dan penuh atas proses pembelajaran. (Putrawangsa & Syawahid, 2018). Sedangkan metode kontekstual adalah proses pembelajaran yang memahami materi akademik dengan cara menghubungkan topik pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik seperti keadaan pribadi, sosial dan budaya (Johnson, 2008). Sedangkan Suherman (2003) menyatakan bahwa metode kontekstual merupakan kegiatan belajar yang dimulai dengan mengambil peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik yang selanjutnya diangkat kedalam materi yang dibahas.

Informan E selaku tutor mengatakan “saya menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan metode kontekstual. Adapun materi yang biasa saya berikan berupa game, membaca ulang suatu cerita, tanya jawab dan melengkapi kalimat. Media pembelajaran yang saya gunakan berupa video, real objek, ataupun powerpoint”. Hal ini seturut dengan pendapat Rosdawita yang mengatakan bahwa ada 9 materi pembelajaran menyimak yang efektif untuk menunjang keberhasilan menyimak, antara lain : membaca ulang kata, bermain tebak-tebakan, mengidentifikasi kata kunci, mengidentifikasi frase topik, menjawab pertanyaan, cerita lengkap, bisikan berantai, meringkas, dan parafrase. Selain itu, Harjasujana menyebutkan materi isian rumpang juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak, karena dalam materi isian rumpang ini peserta didik dapat belajar memahami sebuah cerita dengan cara melengkapi kalimat-kalimat yang tidak lengkap (Rohimawati, 2019).

Hasil akhir dalam meningkatkan keterampilan menyimak ini adalah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis pada siswa, metode kontekstual, materi berupa game, membaca ulang, tanya jawab, dan melengkapi kalimat, serta didukung dengan media pembelajaran berupa powerpoint dan video interaktif dan real objek, maka peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam keterampilan menyimak. Contohnya ketika tutor menjelaskan terkait cuaca yang terjadi, kemudian tutor menunjuk 1 atau 3 peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan terkait cuaca maka peserta didik bisa dengan mudah mengambil kesimpulan. Ketika tutor memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjelaskan kondisi lingkungan peserta didik saat itu, maka peserta didik bisa langsung menjelaskan bagaimana kondisi lingkungannya. Menurut informan E selaku tutor mengatakan bahwa “pembelajaran dimulai dengan saya menjelaskan terkait materi minggu lalu, kemudian peserta didik saya suruh menjelaskan ulang sesuai dengan pemahamannya dan peserta didik sudah bisa mengambil kesimpulan, kemudian menjelaskan terkait kondisi tempat tinggal mereka, bermain game tebak-tebakan, dan lain-lain”. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian (Riga Zahara Nurani, 2018) Penggunaan media audiovisual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hasil penilitian dari Mana & Yusandra (2020) menyatakan bahwa metode kontekstual merupakan salah satu metode yang bisa mengatasi permasalahan menyimak peserta didik. Hasil penelitian Nur Latifah menyatakan bahwa Studi menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa meningkat, baik dari segi aspek pemecahan masalah dengan menggunakan metode konseptual, prosedural, dan kontekstual. Keterangan dari informan N

selaku peserta didik mengatakan “setelah saya mengikuti talent class speak up ini kak, saya lebih bisa fokus dan mudah memahami makna yang diucapkan oleh kak Ella”. Keterangan informan A selaku peserta didik mengatakan bahwa “saya sangat senang mengikuti kegiatan talent class speak up ini kak karena tidak membosankan dan pemilihan waktu pembelajaran juga pas sehingga saya bisa lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan kak Ella”.

B. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran Talent Class Speak Up. Menurut Depdikbud (1985: 7) menyatakan bahwa berbicara mempunyai arti sebagai cara mengutarakan gagasan atau ide individu ke orang lain secara lisan agar bisa mudah dipahami oleh orang lain. Tarigan (1998) berpendapat bahwa berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan secara lisan. Santosa, dkk (2005) juga menyatakan bahwa berbicara merupakan penyampaian ide, perasaan, pesan, dan menjelaskan pengalaman kepada orang lain secara lisan (Darsiana, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, tutor menggunakan media pembelajaran real objek dengan menggunakan metode show and tell. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan E selaku tutor yang mengatakan “pendekatan pembelajaran masih sama yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, dengan metode show and tell”.

Metode show and tell menurut pendapat Rohaeti (2011) merupakan pembelajaran yang menunjukkan dan menjelaskan suatu benda kepada pendengar. Musfiroh (2011) juga berpendapat bahwa metode show and tell merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan tentang suatu benda. Hasil observasi juga memperlihatkan tutor memberikan materi seperti menjelaskan benda kesukaan peserta didik, kondisi di lingkungan sekitar peserta didik, atau menjelaskan terkait suatu pekerjaan. Sesuai dengan pendapat Musfiroh terdapat 2 jenis show and tell yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara yaitu : show and tell benda pribadi, makanan, atau gambar dan foto (Kaltsum, 2018)

Metode show and tell dianggap menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik karena dengan menggunakan metode show and tell peserta didik dapat menceritakan apa saja yang ingin diungkapkannya, serta cara memperhatikan dan memberi tanggapan kepada peserta didik lainnya. Penggunaan metode show and tell juga menjadikan peserta didik sangat antusias, aktif, dan kreatif saat pembelajaran, serta ketika peserta didik mengalami kesalahan pengucapan kata, maka tutor segera membenarkan pengucapan kata tersebut. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Cahyani (2012) bahwa ada 14 macam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya metode show and tell (Nupus & Parmiti, 2017). Sulistyono (2011) menyatakan bahwa metode show and tell memiliki keunggulan yaitu dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tidak ragu melakukan hands-on dalam kegiatan pembelajaran.

Informan E selaku tutor mengatakan bahwa “selain menggunakan metode show and tell, saya juga menggunakan metode demonstrasi kak”. Djamrah, dkk (2006) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara pengajaran dengan memperagakan secara langsung didepan kelas terkait suatu proses atau objek tertentu disertai dengan deskripsi verbal. Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah cara mendemonstrasikan objek, peristiwa, aturan, urutan kegiatan, secara langsung atau melalui penggunaan media pembelajaran terkait topik atau materi yang disajikan (Suhat, 2019).

Informan E selaku tutor mengatakan bahwa “metode demonstrasi dalam pembelajaran ini digunakan untuk menjelaskan terkait tugas yang akan dikerjakan kak supaya meminimalisir kesalahan dalam pembelajaran”. Sesuai dengan pernyataan tutor, menurut Suhat (2019) metode demonstrasi memiliki peran untuk menyampaikan suatu materi kepada penerima. Pembelajaran bahasa Inggris juga memerlukan peragaan tata bahasa kepada peserta didik agar peserta didik mudah untuk menirukannya, jika tutor melaksanakan pergerakan didalam kelas maka peserta akan lebih aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor menggunakan metode demonstrasi sebelum peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan tutor. Contohnya tutor memberikan tugas untuk menjelaskan terkait suasana yang ada dilingkungannya, tahap pertama tutor memberikan langkah-langkah mengerjakannya seperti peserta didik harus mengamati suasana di sekitar lingkungannya selama 15 menit, tahap kedua peserta didik dapat menulis apa yang dirasakan pada kolom komentar zoom, tahap ketiga format penulisan yaitu nama dan lokasi yang diamati, tahap keempat peserta didik menjelaskan hasil pengamatan, tahap kelima jika sudah selesai maka peserta didik dapat membacakan kembali.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode show and tell dan metode demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran real object serta sumber belajar website dan buku dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan peserta didik mampu mengucapkan kalimat atau kata dalam bahasa Inggris secara lancar dan lebih percaya diri, seperti peserta didik mengucapkan kalimat "my story" ketika peserta didik bercerita hasil pengamatannya atau kalimat "procedure text" ketika peserta didik menjelaskan langkah-langkah terkait suatu hal.

C. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dikelompokkan menjadi 2 macam yakni permulaan dan lanjutan. Pembelajaran Talent Class Speak Up pada peserta didik paket A termasuk dalam jenis membaca permulaan. Membaca permulaan ditandai dengan kemampuan melek huruf, artinya kemampuan mengenali lambang - lambang tulis dan dapat menyembunyikan dengan benar. Informan E selaku tutor mengatakan "peserta didik yang mengikuti pembelajaran Talent Class Speak Up rata-rata memiliki kemampuan membaca bahasa Inggris yang belum fasih sehingga perlu mendapatkan pelatihan membaca". Menurut Tarigan kegiatan membaca adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengambil simpulan dari suatu kalimat. Soedarsono (1993:4) membaca adalah kegiatan yang meliputi pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat suatu kalimat atau kata (Harianto, 2020).

Hasil observasi serta wawancara bersama tutor didapatkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan metode latihan dengan media belajar menggunakan powerpoint dan sumber belajar berupa buku pelajaran dan website. Informan E selaku tutor mengatakan "metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca, menurut saya yaitu metode latihan. Karena peserta didik dapat membaca berulang sehingga peserta didik dapat mengingat dan menghafal kosa kata yang telah di pelajari".

Seturut dengan pendapat Djamarah (dalam Sumiati, Abdussamad, n.d.) yang menyatakan bahwa metode latihan adalah cara yang bagus untuk membiasakan diri dengan perilaku tertentu agar memperoleh ketangkasan, akurasi, peluang, dan kemampuan. Selain Djamarah, Roestiyah (dalam Sumiati, Abdussamad, n.d.) juga memiliki pendapat yang serupa, bahwa Metode pelatihan adalah metode pengajaran yang melibatkan kegiatan pelatihan untuk memperoleh keterampilan di luar apa yang telah dipelajari siswa.

Informan E selaku tutor mengatakan "saya memberikan materi seperti mengenal macam -macam pekerjaan, cara mengucapkan salam, membaca teks tentang suatu hal atau membuat teks tentang kegiatan sehari - sehari. Saya lebih sering menggunakan media pembelajaran youtube. Selain itu dalam pembelajaran talent class, peserta didik diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris". Youtube merupakan media pembelajaran jenis audio visual. Media audio visual merupakan media yang menjadi perantara tutor dalam menyampaikan materi, sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap materi melalui pandangan dan pendengaran. Penggunaan youtube dapat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas membaca. Sayidiman (2012) berpendapat bahwa penggunaan media audio visual dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik (Saputro et al., 2021). Informan E selaku tutor mengatakan bahwa "dengan menggunakan media youtube, suasana belajar lebih menyenangkan sehingga membangun semangat dan antusias peserta didik dalam belajar kak". Informan A selaku peserta didik juga mengatakan "pembelajaran talent class speak up yang menyenangkan ketika belajar membaca kak, karena selalu di berikan video - video lucu dari youtube, jadi sangat menyenangkan dan tidak bosan".

Hasil akhir yang didapat dari observasi dan wawancara, keterampilan berbicara peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris yang sudah lancar seperti membacakan kata "Daily Routine" atau mengucapkan alphabet "K" dibaca "key". Informan A selaku peserta didik mengatakan "dulu saya tidak tau cara membaca kata ataupun kalimat bahasa Inggris kak. Akhirnya saya mengikuti kelas talent class speak up untuk belajar membaca bahasa Inggris, jadi saya sekarang sudah bisa membaca kata maupun kalimat bahasa Inggris".

D. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menggabungkan ide, gagasan, dan pikiran kedalam bentuk tulisan sehingga menjadikannya sebuah kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain. Raimes menyatakan bahwa kegiatan menulis dilakukan secara sadar karena penulis akan kembali membaca ulang tulisannya.

Delfitra (2017) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit karena dalam prosesnya melibatkan keterampilan berpikir (*thinking skills*) dan aturannya lebih ketat seperti tata bahasa, ejaan, konsistensi, kohesi, gaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kegiatan menulis juga memerlukan latihan, yang mana latihan menulis diawali dengan kegiatan menyimak dan membaca agar ide tersebut dapat muncul.

Upaya tutor untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik adalah tutor menggunakan metode ceramah dan metode latihan. Metode ceramah menurut Sagala (2010: 201) merupakan sebuah bentuk hubungan melalui penjelasan & penuturan verbal menurut pengajar pada peserta didik. Sedangkan metode latihan menurut Roestiyah (2001) merupakan pembelajaran tentang suatu hal yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan agar peserta didik mempunyai suatu keterampilan baru. Informan E selaku tutor mengatakan bahwa “saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan di pelajari dan untuk menjelaskan terkait tata cara pengerjakan tugas. Kemudian metode latihan saya gunakan untuk membiasakan peserta didik menulis sebuah kata atau kalimat agar menjadi sebuah paragraf”..

Urutan pelaksanaan kegiatan menulis yaitu pertama peserta didik diberikan arahan dan penjelasan terhadap apa yang perlu dikerjakan agar tidak terjadi kesalahan. Kedua jika peserta didik sudah memahami apa yang ditugaskan, maka peserta didik bisa langsung membuat sebuah karangan. Materi yang diberikan tutor yaitu mendeskripsikan sebuah pekerjaan, hal yang disukai, orang tersayang, kondisi lingkungan, dan lain-lain. Menggunakan sumber belajar berupa buku serta media belajar berupa flashcard. Wahyuni (2020) menyebutkan bahwa Flashcard adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar yang dibuat dari foto-foto atau gambar, kemudian ada keterangan gambar pada bagian belakang flashcard. Dina Indriana (dalam Nursani, 2020) juga menyebutkan bahwa flashcard merupakan media pembelajaran berupa kartu gambar berukuran kurang lebih 25 cm x 30 cm.

Hasil pengamatan dan wawancara didapatkan peningkatan keterampilan menulis. Dilihat dari hasil tulisan peserta didik yang menggunakan tata bahasa dan ejaan dengan benar. Sehingga tulisan peserta didik dapat dipahami oleh tutor. Dapat ditarik kesimpulan yakni pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan penggunaan metode ceramah dan latihan dan didukung media pembelajaran flashcard yang berpacu pada buku pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hasil penelitian Alvita & Airlanda (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas 1 SD dapat digunakan. Hasil penelitian Milla (2008) menyatakan bahwa penggunaan media flashcard sangat cocok dan tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Gembongan 2 Blitar.

Simpulan

Hasil analisis data peneliti tentang Pendekatan Pembelajaran Talent Class Speak Up Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Didik Paket A di Homeschooling Kak Seto Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut : pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Talent Class Speak Up adalah pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan 5 jenis metode yaitu ceramah, kontekstual, demonstrasi, show and tell, dan latihan. Metode tersebut digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang terdiri dari 4 aspek yaitu menyimak menggunakan metode kontekstual, berbicara menggunakan metode show & tell, membaca menggunakan metode latihan, dan menulis menggunakan metode latihan dan ceramah. Dari hasil wawancara dengan tutor, menyatakan ada peningkatan signifikan yang terjadi dalam masing - masing keterampilan. Sehingga dirasa pendekatan dan metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai penunjang mencapai tujuan pembelajaran, tutor juga menggunakan media pembelajaran seperti games, powerpoint, real object, dan flascard serta sebagai acuan menggunakan sumber belajar buku dan website

Daftar Rujukan

- Abdul Qodir, Y. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Perspektif dalam Pendidikan dan Pelatihan Jurnalistik* (Yuhana (ed.)). CV LD MEDIA.
- Agustin, M., & Puspita, R. D. (2020). Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1671>
- Alvita, A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5712–5721. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1686>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Darsiana, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Iii Sd Negeri 157 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5068>
- Delfitra, U. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Bidang Keterampilan Menulis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(6), 549–555.
- Fariz, K. S. (2021). *Menyiapkan Keterampilan Berbahasa Untuk Bekal Pasca Sekolah*. <https://cabdindikwil1.com/blog/menyiapkan-keterampilan-berbahasa-untuk-bekal-pasca-sekolah/>
- Fitri, F. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Program Tbm (Taman Belajar Masyarakat) Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Kue Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Ganesha, U. P. (2019). Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. 2(3), 290–297.
- Milla, U. (2008). *PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI SEKOLAH DASAR*.
- Moelong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Unesa University Press.
- Muhammad, I., & Iva, W. A. (2020). *Keterampilan Berbicara : Pengantar Keterampilan Berbahasa* (R. Tristan (ed.)). Lembaga Academic & Research Institute 2020.

- Nursani, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis dengan Menggunakan Media Flashcard di Kelas 1 SDN Kamunti Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1688>
- Putrawangsa, S., & Syawahid, M. (2018). Model Kegiatan Microteaching untuk Mengembangkan Keterampilan Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berpusat pada Siswa. *Jurnal Elemen*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.497>
- Rahim, R., Gumelar, G. R., Chabibah Nur, & Dkk. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Pembelajaran_Guru/z7czEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Yatim, R. (2007). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Unesa University Press.
- Zul Afiat. (2019). Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia. *Visipena Journal*, 10(1), 50–65. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.490>